

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Isu persampahan masih menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama karena meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat yang tidak diikuti dengan peningkatan sistem pengelolaan sampah yang memadai. Tanpa perhatian yang cukup, masalah ini dapat mengganggu kenyamanan, keindahan, dan kesehatan lingkungan, dan menyebabkan sampah menumpuk di tempat-tempat yang tidak semestinya. Jika tidak segera ditangani, permasalahan sampah akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan. (Pramono, 2013).

Permasalahan sampah perlu diatasi mulai dari hulu hingga hilir terutama di wilayah yang padat penduduk. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat merusak keseimbangan lingkungan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jumlah peningkatan timbunan sampah di Indonesia tahun 2022 telah mencapai 188.000 ton/hari atau setara dengan 68,7 juta ton/tahun. Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam sistem pengelolaan sampah adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, perilaku masyarakat, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, serta budaya yang ada di masyarakat (Rapii et al., 2021). Hal ini dapat mempengaruhi peningkatan produksi sampah tiap tahunnya dan tentu membutuhkan pengelolaan yang baik.

Masalah sampah mencakup berbagai aspek sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi. Selain itu, juga perlu inovasi-inovasi baru yang lebih efektif, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun teknis mulai dari hulu hingga hilir. Hal ini bertujuan agar pengelolaan sampah bisa memberikan dampak positif baik dari sisi ekonomi, kesehatan lingkungan, maupun bisa mengubah perilaku masyarakat. Intinya, penanganan sampah harus dimulai dari sumbernya, yakni dengan cara yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dapat membantu mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah secara lebih efisien.

Tujuan dari pengelolaan sampah berbasis 3R adalah untuk mengurangi sampah langsung dari sumbernya dan merubah cara pandang masyarakat terhadap sampah. Meskipun konsep ini sebenarnya cukup sederhana dan mudah dilaksanakan, pada kenyataannya, penerapannya bisa sangat menantang. Keberhasilan konsep 3R sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat berpartisipasi dan mengubah perilaku mereka. Perubahan perilaku ini tentu tidak lepas dari pengaruh karakter sosial budaya dan kondisi sosial ekonomi yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. (Puspitawati, 2012).

Dikutip dari kemenkeu.go.id, kebijakan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Indonesia sudah mulai diimplementasikan sejak tahun 2012 dan selalu dilakukan penguatan kebijakan dengan revisi atau perubahan peraturan terkait. Kebijakan 3R ini diterapkan untuk mengurangi timbulan dan volume sampah yang selalu bertambah di setiap tahunnya. Pendekatan 3R di Indonesia secara garis besar dilaksanakan melalui Bank Sampah, TPS 3R, Pusat Daur Ulang (PDU) serta *Material Recovery Facility (MRF)*. Namun berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Tahun 2023 masih ada 33.06% atau sebanyak 6,4 juta ton sampah/tahun yang tidak terkelola artinya, konsep 3R yang berjalan belum optimal.

Pengelolaan sampah berfokus pada dua hal utama yaitu pengurangan sampah dan penanganannya. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatur cara-cara pengelolaan sampah dengan efektif, mulai dari pewadahan hingga pembuangan akhir. Pengurangan sampah sesuai dengan undang-undang tersebut harus dilakukan mulai dari sumbernya, yaitu dari masyarakat, dan berlanjut hingga tahap pengelolaan akhir. Sehingga penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) harus dimulai sejak dari masyarakat sebagai sumber sampah. Pada dasarnya pengelolaan sampah ini difokuskan pada Tempat Pengolahan Sementara (TPS) dan Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) yang telah ditentukan oleh pemerintah setempat. Namun, meskipun langkah ini sudah ada, penanganan sampah masih dirasa kurang efektif.

Hal serupa terjadi di Kota Batu yang dijuluki Kota Wisata karena wisatanya yang beragam dan selalu ramai pengunjung, sehingga volume sampah setiap harinya selalu bertambah. Berdasarkan Masterplan Persampahan Kota Batu tahun 2014-2025, timbunan sampah Kota Batu mencapai 295,7 m<sup>3</sup>/hari pada *peak season* kunjungan wisatawan dan 179 m<sup>3</sup>/hari pada kondisi biasa. Sampah-sampah tersebut diangkut ke TPA Tlekung yang terletak di Kecamatan Junrejo (Pamungkas, 2017). Saat ini TPA Tlekung sudah tidak mampu untuk menampung sampah (*overcapacity*) sehingga sampah-sampah sudah tidak bisa diangkut ke TPA Tlekung. Sumber sampah tersebut berasal dari permukiman, hotel/usaha, penyapuan jalan/taman, dan pasar (Permatasari, 2022).

TPA Tlekung merupakan satu-satunya TPA di Kota Batu dengan luas 5,8 hektar. Sampah yang dihasilkan oleh 24 desa/kelurahan di Kota Batu semuanya masuk ke TPA Tlekung. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022, volume sampah di TPA Tlekung mencapai 41.975 ton/tahun atau 120 ton/hari. TPA ini resmi ditutup terhitung sejak 30 Agustus 2023 atas kesepakatan antara Pemerintah Kota Batu dan warga Tlekung. Dengan topografi TPA yang berada di dataran tinggi, banyak warga yang mengeluh karena adanya pencemaran udara yang menimbulkan bau tidak sedap. Tak hanya bau, warga juga khawatir timbunan sampah berakibat pencemaran air karena lokasinya hanya 400 meter dari

sumber air warga terdekat dan dikhawatirkan terjadi longsor karena berada di sempadan sungai. Dengan kondisi ini, pemerintah Kota Batu menghimbau untuk menerapkan konsep 3R pada masing-masing desa/kelurahan dengan menyediakan TPS 3R untuk mengelola sampah. Dengan adanya TPS 3R ini sudah membantu dalam pengurangan sampah di TPA Tlekung sebanyak 10-20 ton/hari.

Kecamatan Junrejo dipilih sebagai lokasi penelitian terkait permasalahan sampah melalui konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) karena perannya yang vital dan strategis sebagai pintu masuk utama menuju Kota Batu. Meskipun wilayahnya tidak seluas kecamatan lain, Kecamatan Junrejo memiliki posisi penting sebagai penghubung antara Kota Batu dan Malang, sehingga pengelolaan sampah yang efektif di sini akan sangat berpengaruh terhadap citra dan estetika kota, terutama mengingat Kota Batu adalah tujuan wisata yang harus dijaga kebersihannya. Selain itu, masalah tumpukan sampah, sampah yang berserakan di pinggir jalan seperti pada sepanjang Jl. Raya Dadaprejo – Jl. Ir. Soekarno – Jl. Raya Mojorejo – Jl. Pattimura (Malang-Batu) yang mengganggu estetika kota, serta adanya TPS liar di Kecamatan Junrejo menambah urgensi untuk menemukan solusi pengelolaan sampah yang berkelanjutan, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan menjaga lingkungan tetap bersih melalui penerapan konsep 3R.

Kecamatan Junrejo merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi di Kota Batu, dengan populasi mencapai 55.489 jiwa dan timbulan sampah sebesar 170,3 m<sup>3</sup> per hari (BPS Kota Batu, 2024). Penerapan Konsep 3R sebagai solusi penanganan sampah di Kecamatan Junrejo masih sangat terbatas bahkan hampir tidak diterapkan sama sekali. Berdasarkan identifikasi awal, ditemukan beberapa masalah dalam pengelolaan sampah di daerah ini. Banyak warga yang belum melaksanakan pemilahan sampah dan tidak memiliki fasilitas untuk melakukan pemilahan tersebut.

Menurut Peraturan Walikota Batu Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah, Pasal 12 ayat (1) mengatur bahwa setiap individu atau badan wajib melaksanakan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah rumah tangga dan jenis sampah rumah tangga lainnya. Sementara itu, Pasal 12 ayat (2) menegaskan kewajiban untuk menyediakan tempat sampah organik dan anorganik di pekarangan masing-masing, sesuai dengan volume sampah yang dihasilkan. Kondisi yang ada di Kecamatan Junrejo jelas tidak sejalan dengan peraturan yang sudah ditetapkan, dan penerapan konsep 3R dari sumber sampah masih sangat kurang. Selain itu, pengelolaan sampah di TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah Sementara) juga belum optimal. Banyak masalah yang muncul, seperti penumpukan sampah di TPS 3R akibat kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya tenaga kerja untuk pengelolaan sampah, serta akses menuju TPS 3R yang tidak memadai. Ditambah lagi, letak TPS 3R yang dekat dengan permukiman menimbulkan

bau tidak sedap, terutama saat musim hujan. Hasil wawancara dengan pengelola sampah juga mengungkapkan kesulitan dalam menangani residu sampah, salah satunya karena tutupnya TPA Tlekung, yang mengakibatkan semakin banyaknya residu yang tidak dapat dikelola dengan baik menumpuk disetiap harinya. Sampah yang menumpuk berakhir dengan cara dibakar.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Berdasarkan tujuan ini pemerintah berupaya untuk mengubah pola pikir masyarakat pada kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Salah satu implementasi pengurangan sampah adalah melalui program penyediaan Tempat Pengolahan Sampah dengan Prinsip 3R atau TPS 3R. Peran TPS 3R dalam sistem pengolahan sampah yaitu sebagai pemulihan energi dan mengurangi biaya ekonomi dari total rantai pengelolaan sampah (Cimpan et al., 2015).

Pengolahan sampah dengan pendekatan 3R bertujuan untuk mengurangi volume sampah dan memperbaiki kualitasnya sebelum dibawa ke TPA. Namun, jika kita melihat tujuan utama dari 3R yaitu untuk mengubah pola pikir masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan kondisi di Kecamatan Junrejo saat ini jauh dari harapan. Sebagian besar sampah yang dibawa ke TPS 3R malah berakhir dengan cara dibakar, yang justru menambah polusi dan merusak lingkungan. Seharusnya sampah yang masuk ke TPS 3R dikelola dengan cara yang sesuai dengan prinsip 3R, bukan dengan pembakaran.

Dari permasalahan yang ada, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Junrejo belum berjalan secara maksimal dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana sistem pengelolaan sampah berbasis 3R yang ada di Kecamatan Junrejo mulai dari hulu hingga hilir. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kinerja operasional yang ada, serta merumuskan langkah-langkah pengelolaan sampah berbasis 3R yang lebih efektif dan dapat diterapkan di Kecamatan Junrejo. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah daerah khususnya dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis 3R di Kecamatan Junrejo, Kota Batu, sehingga sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dapat dikelola dengan lebih baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kondisi TPA Tlekung yang terletak di Kecamatan Junrejo sudah tidak dapat menampung buangan sampah dan bau sampah yang menumpuk menyebar sampai ke permukiman warga. Akibatnya, warga memilih untuk membakar sampah bahkan membuang limbah rumah tangga ke jalan atau lahan kosong. Berdasarkan identifikasi awal, masih banyak masyarakat yang tidak melaksanakan pemilahan sampah dan tidak memiliki pewadahan pemilahan sampah. Hal ini tidak sejalan dengan peraturan yang ditetapkan

oleh Pemerintah Kota Batu yaitu mengelola sampah dengan konsep 3R. Selain itu, pengelolaan sampah di TPS 3R juga tidak optimal. Sampah di TPS 3R menumpuk karena kurangnya sarana dan prasarana di TPS 3R, kurangnya tenaga kerja pengelola sampah, akses menuju ke TPS 3R yang tidak memadai untuk dilewati, dan TPS 3R yang dekat dengan permukiman sehingga menimbulkan bau tidak sedap terutama saat musim hujan. Pengelola sampah juga kesulitan untuk menangani residu sampah karena tutupnya TPA Tlekung sehingga residu yang tersisa semakin menumpuk disetiap harinya. Sampah yang menumpuk berakhir dengan cara dibakar. Kondisi TPS 3R di Kecamatan Junrejo saat ini tidak mencerminkan tujuan dari program 3R. Sebagian besar sampah yang diangkut ke TPS 3R justru berakhir dengan cara dibakar yang menyebabkan polusi udara dan merusak lingkungan. Seharusnya sampah yang masuk ke TPS 3R seharusnya diproses sesuai dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), bukan dengan cara pembakaran. Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan program yang seharusnya mengarah pada pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, adapun rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi sistem pengelolaan sampah dengan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* di Kecamatan Junrejo, Kota Batu?
2. Apa saja aspek yang berpengaruh pada keberhasilan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Junrejo, Kota Batu?
3. Bagaimana arahan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan melalui konsep *Reduce, Reuse, Recycle* yang dapat diterapkan di Kecamatan Junrejo, Kota Batu?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Sasaran Penelitian**

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini terkait Arahan Sistem Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Konsep *Reduce, Reuse, Recycle* di Kecamatan Junrejo, Kota Batu dapat digambarkan sebagai berikut.

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk merumuskan Arahan Sistem Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Konsep *Reduce, Reuse, Recycle* di Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

#### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, sasaran penelitian ini dirumuskan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sasaran penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi implementasi sistem pengelolaan sampah dengan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* di Kecamatan Junrejo, Kota Batu
2. Mengidentifikasi aspek yang berpengaruh untuk mendukung keberhasilan sistem pengelolaan sampah dengan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* di Kecamatan Junrejo, Kota Batu
3. Merumuskan arahan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan melalui konsep *Reduce, Reuse, Recycle* yang dapat diterapkan di Kecamatan Junrejo, Kota Batu

## 1.4 Lingkup Penelitian

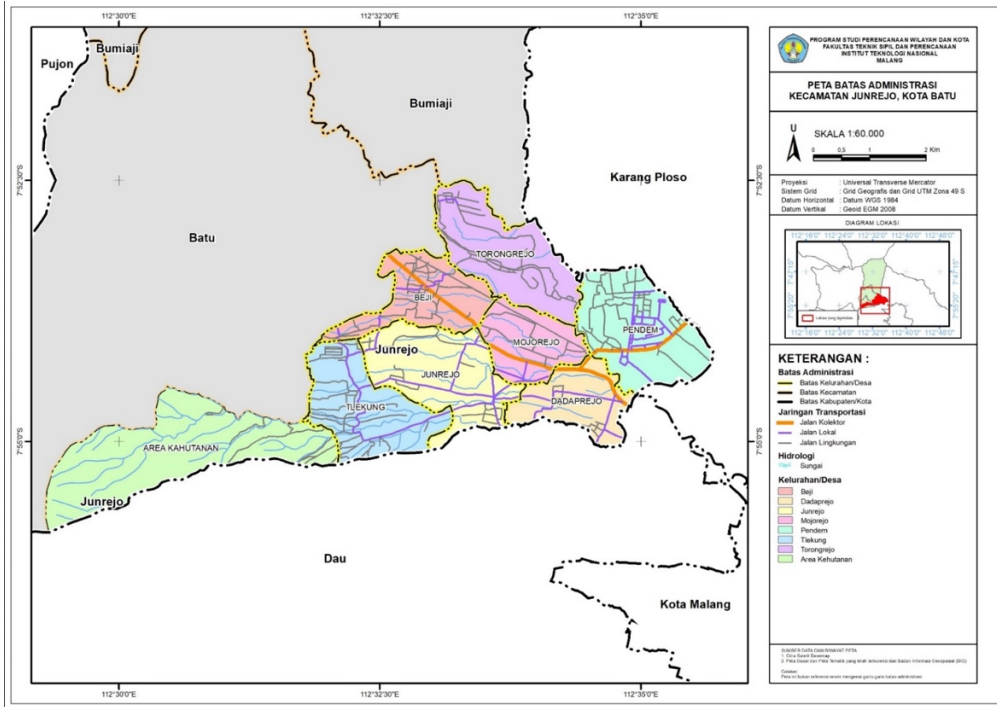
Ruang lingkup digunakan untuk membatasi serta memfokuskan penulisan pada penelitian yang akan dibuat yaitu Arahan Sistem Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Konsep *Reduce, Reuse, Recycle* di Kecamatan Junrejo, Kota Batu, sehingga nantinya akan menghasilkan *output* yang berfokus pada wilayah yang diteliti. Batasan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua ruang lingkup, diantaranya ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

### 1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Junrejo terdiri dari 7 desa yaitu Kelurahan Junrejo, Desa Beji, Desa Mojorejo, Desa Pendem, Desa Tlekung, Desa Torongrejo dan Kelurahan Dadaprejo. Kecamatan Junrejo memiliki luas 30.68 km<sup>2</sup> atau sekitar 12.88 % dari total luas Kota Batu dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Bumiaji, Kota Batu
- Sebelah Selatan : Kecamatan Dau, Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Kecamatan Batu, Kota Malang

Dilipilihnya lokasi ini karena adanya isu-isu persampahan yang mendorong dilakukannya penelitian terkait Arahan Sistem Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Konsep *Reduce, Reuse, Recycle* di Kecamatan Junrejo, Kota Batu.



Peta 1.1 Administrasi Kecamatan Junrejo, Kota Batu

### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

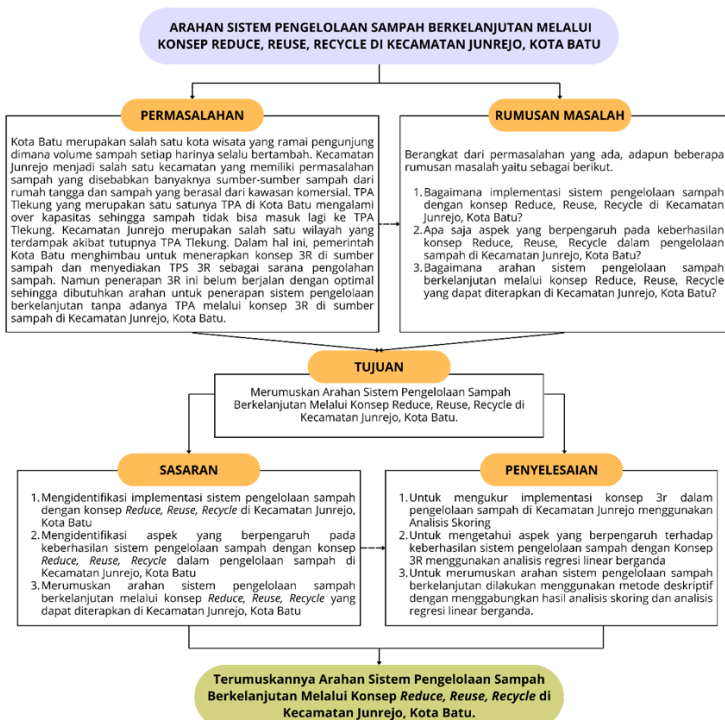
Ruang lingkup materi dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting, sehingga perlu adanya pembatasan untuk memastikan fokus pembahasan tetap terjaga dan tidak melebar. Dengan demikian, ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan identifikasi implementasi sistem pengelolaan sampah dengan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* di Kecamatan Junrejo, Kota Batu yang terdiri dari:
  - Implementasi *Reduce, Reuse, Recycle* dalam pengelolaan sampah rumah tangga, sampah perdagangan dan jasa, dan sampah wisata
  - Kinerja Teknis Operasional Pengelolaan sampah rumah tangga, sampah perdagangan dan jasa, serta sampah wisata, meliputi:
    - Sistem pewadahan
    - Sistem pengumpulan
    - Sistem pemindahan
    - Sistem pengolahan
  - Kinerja TPS 3R
2. Melakukan identifikasi aspek yang berpengaruh pada keberhasilan sistem pengelolaan sampah dengan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Junrejo, Kota Batu yang terdiri dari:
  - Aspek Teknis Operasional
  - Aspek Sosial
  - Aspek Ekonomi
  - Aspek Kelembagaan
  - Aspek Hukum dan Peraturan
3. Melakukan perumusan arahan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan melalui konsep *Reduce, Reuse, Recycle* yang dapat diterapkan di Kecamatan Junrejo, Kota Batu

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada identifikasi kondisi sistem persampahan eksisting yang ada di Kecamatan Junrejo, Kota Batu berdasarkan isu dan permasalahan persampahan yang terjadi saat ini. Kemudian penelitian ini juga membahas konsep 3R untuk merumuskan arahan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan melalui konsep *Reduce, Reuse, Recycle* di Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.





## Bagan 1.1 Kerangka Pikir

Sumber: Peneliti, 2024

### 1.6 Keluaran dan Manfaat

Sub bab ini membahas terkait keluaran penelitian yang menjelaskan semua informasi yang dikasilkan dari kegiatan penelitian. Selain itu mengenai manfaat penelitian bisa ditujukan kepada banyak pihak seperti peneliti, masyarakat, pemerintah dan sebagainya.

#### 1.6.1 Keluaran Penelitian

Berdasarkan sasaran yang telah dirumuskan, keluaran dari penelitian dengan judul “Arahan Sistem Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Konsep Reduce, Reuse, Recycle di Kecamatan Junrejo, Kota Batu” adalah:

1. Teridentifikasi implementasi sistem pengelolaan sampah dengan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* di Kecamatan Junrejo, Kota Batu

2. Teridentifikasinya aspek yang berpengaruh pada keberhasilan sistem pengelolaan sampah dengan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Junrejo, Kota Batu
3. Terumuskannya arahan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan melalui konsep *Reduce, Reuse, Recycle* yang dapat diterapkan di Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

### **1.6.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini bisa ditujukan kepada beberapa pihak yaitu penulis, bagi mahasiswa perencanaan wilayah dan kota, bagi masyarakat terutama masyarakat Kecamatan Junrejo, dan Pemerintah Kota Batu.

1. Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan wawasan terkait Arahan Sistem Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Konsep *Reduce, Reuse, Recycle* dengan mengetahui kondisi sistem persampahan di Kecamatan Junrejo, Kota Batu setelah tutupnya TPA Tlekung.
2. Manfaat bagi mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota yaitu sebagai referensi dalam menemukan studi kasus terkait permasalahan persampahan yang terjadi di Kecamatan Junrejo Kota Batu, ataupun sebagai referensi untuk pekerjaan lainnya.
3. Manfaat bagi masyarakat yaitu sebagai pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam permasalahan persampahan dan juga untuk memperdalam mengenai konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah.
4. Manfaat bagi Pemerintah Kota Batu yaitu sebagai rekomendasi untuk menangani persampahan dengan memperhatikan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), kebutuhan fasilitas persampahan dan memperhatikan kondisi sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan kepada dinas terkait untuk penyusunan kebijakan penanganan sampah perkotaan.

### **1.6.3 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan langkah-langkah dalam proses penyusunan penelitian. Sistematika yang dibahas pada penelitian ini yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I memuat tentang latar belakang alasan peneliti dalam memilih materi penelitian dan menjelaskan kondisi serta urgensi persampahan secara umum dan di Kecamatan Junrejo. Pada bab ini berisi rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi, kerangka pikir penelitian, keluaran dan manfaat, dan sistematika pembahasan dalam laporan penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi studi literatur berupa teori-teori mendasar dan referensi yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu terkait pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi pembahasan terkait metode pengumpulan dan metode analisis terkait kondisi sistem pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Junrejo untuk merumuskan Arahan Sistem Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Konsep *Reduce, Reuse, Recycle* di Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Bab IV berisikan gambaran umum wilayah penelitian yang membahas mengenai kondisi sistem pengelolaan sampah melalui konsep 3R di Kecamatan Junrejo berdasarkan hasil observasi dan pendapat masyarakat.

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab V berisikan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang menjawab seluruh rumusan masalah dan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Selain itu, pembahasan pada bab ini juga merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan.

### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab V berisi temuan penelitian berupa kesimpulan, rekomendasi dan saran dari hasil pembahasan yang telah dilakukan.